

Media Online	Radarsolo.jawapos.com
Tanggal	18 Agustus 2023
Wilayah	Kota Surakarta



## Aset Gedung Regrouping Dikembalikan ke Pemkot, Sisakan Satu untuk Kedaruratan

<https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/842753259/aset-gedung-regrouping-dikembalikan-ke-pemkot-sisakan-satu-untuk-kedaruratan>

**RADARSOLO.COM** – Program *regrouping* SD negeri di Kota Solo, menyisakan banyak gedung dan lahan yang kosong. Agar pemanfaatan lebih optimal, mayoritas dikembalikan ke Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kota Surakarta. Selain itu, juga disisakan satu gedung per kecamatan untuk kondisi mendesak.

Sebagai catatan, tahun ini 20 SD negeri di-*regrouping* demi peningkatan pelayanan pendidikan. Imbasnya, gedung sekolah lama ditinggalkan para siswa dan gurunya. Mereka bergabung dengan sekolah lain pasca *regrouping*.

Kepala **Disdik Kota Surakarta** Dian Rineta menjelaskan, sengaja menyisakan satu sekolah kosong eks *regrouping* per kecamatan. Nantinya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan yang bersifat sementara. Semisal untuk kelas darurat, bagi siswa yang sekolahnya sedang dibangun.

“Setiap kecamatan itu kami memang sengaja meninggalkan satu sekolah kosong. Supaya nanti bisa untuk pindahan, kalau ada sekolah yang dibangun di kecamatan yang sama,” ungkapnya, kemarin (17/8).

Dian menambahkan, mayoritas bekas gedung sekolah yang di-*regrouping* akan dikembalikan ke DPPKAD. “Kalau disdik sudah tidak memakai lagi, akan dikembalikan. Sebagai aset daerah, agar bisa dimanfaatkan untuk keperluan pemerintah yang lain,” bebernya.

Sebelumnya, SDN Dadapsari, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon sempat digunakan warga untuk lahan parkir, tempat pertemuan, hingga hajatan. Diketahui sudah empat tahun kosong, karena sudah boyongan ke gedung yang baru.

“Beberapa sudah ada yang roboh bangunannya. Dibiarkan begitu saja. Lebih baik kami berdayakan untuk kepentingan masyarakat,” ujar Ketua RT 004/RW 003 Dadapsari, Sangkrah Sihono.

Pengurus eks gedung SDN Dadapsari Yuri menyebut, modal renovasi menggunakan dana pribadi warga. Dia menilai, pemerintah seharusnya terbantu adanya inisiatif dari warga untuk merawat gedung tersebut.

“Sempat kami cat ulang. Kami rawat supaya bisa dipakai warga sekitar daripada mangkrak. Kalau sore banyak anak-anak yang bermain. Takutnya kalau tiba-tiba bangunan roboh, yang lapor warga,” bebernya.

Sementara itu, 20 SD negeri yang di-*regroping* tahun ini, yakni SDN Tegalorejo dan SDN Semanggi Lor; SDN Lojiwetan dan SDN Pasar Kliwon; serta SDN Yosodipuran dan SDN Kedung Lumbu. Kemudian SDN Kemasari 1 Surakarta dan SDN Kemasari 2 Surakarta.

Selanjutnya SDN Tugu dan SDN Tegal Kuniran; SDN Dukuh Kerten dan SDN Kerten; SDN Sriwedari dan SDN Panularan; SDN Begalon 1 dan SDN Begalon 2; SDN Kleco 1 dan SDN Kleco 2 Surakarta; serta SDN Ketelan No. 12 dan SDN Bromantakan 56. **(ian/fer)**